

PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP NET OPERATING INCOME (NOI) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Hairun Nisa¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: hairunnisa@iaiqi.ac.id

Itsaini Chusnul Khotimah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: chusnulchan27@gmail.com

Hidayani³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: jeniiskandar2022@gmail.com

Darsi Ahmadian⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: nilebiru@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to measure the effect of Non-Performing Financing (NPF) on Net Operating Income (NOI) at Islamic Commercial Banks in Indonesia. This study uses a quantitative research method with an associative approach. The data collection technique uses documentation sourced from secondary data in the form of financial performance reports of Indonesian Islamic commercial banks. The type of data used is time series in the form of monthly data from 2023 to 2025. The data processing technique uses Eviews software carried out with descriptive analysis techniques and simple regression analysis. Based on the results of the regression analysis carried out, it can be concluded that Non-Performing Financing (NPF) has a significant effect on Net Operating Income (NOI) at Islamic banks. This is evidenced by a very small probability value (0.0001), indicating that statistically, NPF has a positive relationship to net operating income.

Keywords: NPF, NOI, Syariah Banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Net Operating Income (NOI) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi yang bersumber dari data sekunder berupa laporan kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia. Jenis data yang digunakan ialah time series berupa data bulanan tahun 2023 hingga tahun 2025. Adapun teknik pengolahan data menggunakan software Eviews dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Net Operating Income (NOI) pada bank syariah. Hal ini dibuktikan melalui nilai probabilitas yang sangat kecil (0,0001), menunjukkan bahwa secara statistik, NPF memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan operasional bersih.

Kata Kunci: NPF, NOI, Bank Umum Syariah

PENDAHULUAN

Pada kuartal pertama perbankan syariah di Indonesia memiliki kontribusi 10% pada total asset keuangan syariah sebesar Rp. 960,82 triliun, dengan pertumbuhan asset 7,6% (YoY) yang lebih tinggi dari pertumbuhan asset perbankan nasional sebesar 7% (YoY). Pertumbuhan tersebut menunjukkan

bahwa persaingan pada sektor perbankan syariah di Indonesia semakin kuat. Pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia tidak hanya sebatas sektor perbankan melainkan pada beberapa sektor keyangan syariah lainnya, sehingga menunjukkan bahwa keuangan syariah dapat menjadi media menuju Indonesia yang lebih inklusif, berkelanjutan serta berdaya saing global (Rose & Azriel wicaksono, 2025).

Meskipun begitu, pertumbuhan aset perbankan syariah yang terjadi diiringi juga dengan tantangan yang terjadi pada era globalisasi saat ini. Menurut Siregar et al. (2025), beberapa tantangan yang terjadi dalam perkembangan industri keuangan syariah adalah pertama kurangnya kesiapan sumber daya manusia, dalam hal ini kesadaran umat terhadap tantangan ekonomi yang terjadi saat ini, selain minimnya pengetahuan masyarakat, dukungan terhadap sektor UMKM juga masih minim. Kedua, jangkauan pasar belum luas yang disebabkan kerjasama strategis belum mencapai operasional yang lebih ekonomis, proses administrasi yang beum sederhana dan informasi pasar yang belum menyesuaikan permintaan terhadap layanan perbankan syariah. Ketiga, Institusi pendukung belum lengkap dan keempat, belum sepenuhnya memenuhi regulasi keuangan syariah tingkat internasional.

Namun, pada periode krisis ekonomi, bank syariah masih dapat menunjukkan kinerja dengan relatif lebih baik, hal tersebut dapat ditunjukkan dari relatif rendahnya penyaluran pada pembiayaan bermasalah. Kinerja perbankan yang maksimal mampu meningkatkan produktivitas dan laba perolehan bank tersebut, dengan demikian nasabah dan investor tertarik untuk menanamkan dan menyimpan dananya pada bank syariah. Hal yang diperhatikan oleh nasabah sebelum memutuskan untuk menempatkan uang mereka dengan melihat performa financial dengan melihat profitabilitas melalui laporan keuangan bank tersebut (A & Yenny Kornitasari b, 2023). Adapun pertumbuhan laba bank syariah dapat ditinjau dari beberapa faktor diantaranya Net Net Operational Income (NOI), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan sebagainya.

Net Operational Income (NOI) merupakan pengukuran kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasional banknya. Sehingga dapat dijadikan rujukan dalam menilai kemampuan kinerja keuangan bank. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Ika (2019) dengan hasil penelitian bahwa secara parsial Net Operating Income memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah.

Sementara mengukur kinerja bank syariah juga dapat dilihat dari peningkatan Non Performing Financing (NPF). Apabila semakin tinggi Non Performing Financing (NPF) maka semakin tinggi tingkat resiko pembiayaan yang diterima oleh bank. Resiko tersebut berupa resiko akibat pembiayaan yang diberikan mengalami kredit macet dari nasabah. NPF merupakan ukuran perbankan mengalami suatu masalah dan resiko dalam penyaluran kredit serta pengembalian dari nasabah. NPF memiliki pengaruh dalam pengendalian biaya serta dapat mempengaruhi kebijakan dalam pembiayaan yang

akan dilakukan bank tersebut, dengan mempertimbangkan bahwa besar pembiayaan yang akan disalurkan sekarang, sehingga semakin tinggi NPF lalu semakin buruk kualitas aktiva produktif bank tersebut yang mempengaruhi biaya dan permodalan bank tersebut karena NPF yang tinggi akan mempengaruhi biaya dan modal bank sebab kewajiban bank harus mengeluarkan biaya untuk memenuhi Penyelisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) (Army Abdillah, 2025).

Dalam kurun waktu dari bulan desember tahun 2024 hingga bulan maret 2025 bank umum syariah menunjukkan kinerja keuangan NPF nya mengalami kenaikan sementara pada NOI bank umum syariah mengalami peningkatan dan penurunan dalam empat bulan tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan data tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (NPF dan NOI)

NO.	Bulan	NPF	NOI
1.	Des 2024	8 601	15.034
2.	Jan 2025	8 856	16.277
3.	Feb 2025	9 003	15.043
4.	Mar 2025	9 126	16.093

Sumber: www.ojk.go.id

Dalam tabel diatas bahwa NPF yang meningkat seharusnya menurunkan NOI, namun dilihat bahwa adanya peningkatan dan penurunan pada empat bulan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa disisi lain bank umum syariah mampu menaikkan laba operasionalnya selain dari pembiayaa yang dilakukan. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan dengan tujuan, untuk mengukur bagaimana pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Net Operating Income (NOI) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hipotesis awal adalah adanya Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Net Operating Income (NOI) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

METODE

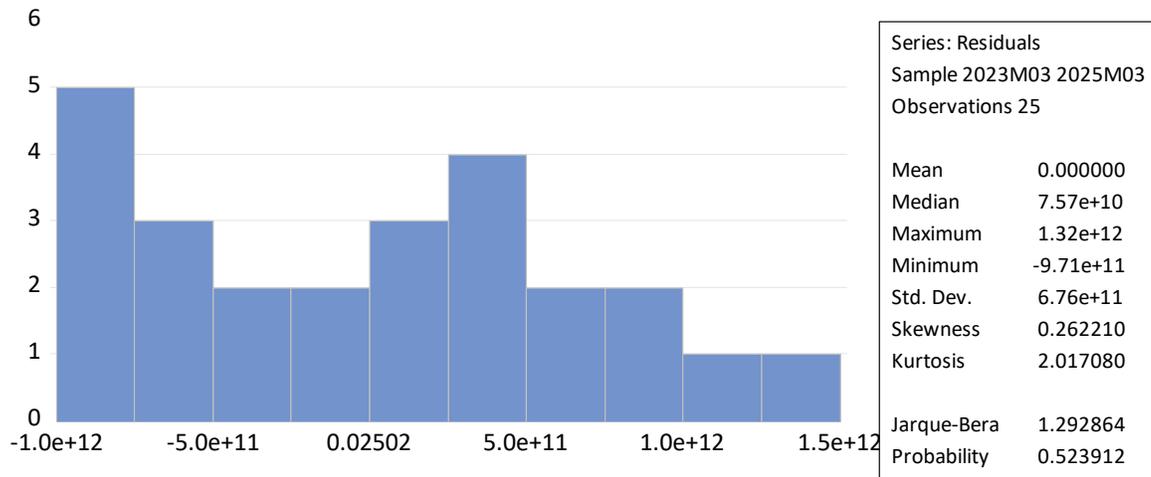
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif merupakan bentuk analisis untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel dari dua kelompok atau lebih. Objek penelitiannya merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan mengambil sumber data pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi yang bersumber dari data sekunder berupa berupa laporan kinerja keuangan bank umum syariah Indonesia. Jenis data yang digunakan ialah time series berupa data bulanan Non Performing Financing (NPF) dan Net Operating Income (NOI) tahun 2023 hingga tahun 2025. Adapun teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software Eviews dengan menggunakan analisis data yaitu berupa analisis deskriptif dan analisis regresi

seederhana. Dilakukan pengujian statistik berupa pengujian asumsi klasik, pengujian deskriptif serta pengujian hipotesis (uji t).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa hasil uji asumsi klasik berupa pengujian normalitas, heterokedastisitas dan autokorelasi menunjukkan tidak adanya pelanggaran asumsi klasik. Ditunjukkan dengan hasil uji asumsi dibawah ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: data diolah dengan eviews, 2025

Hasil gambar diatas menunjukkan yaitu data terdistribusi normal dengan nilai Probability lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,524. data juga menunjukkan bebas dari heterokedastisitas dengan nilai sig. Obs*R-squared > 0,05 yaitu sebesar 0,6392 ditunjukkan dengan hasil sebagai berikut:

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.603486	Prob. F(1,23)	0.4452
Obs*R-squared	0.639191	Prob. Chi-Square(1)	0.4240
Scaled explained SS	0.430066	Prob. Chi-Square(1)	0.5120

Gambar 2. Uji Heteroskedasticity Test: Glejser

Sumber: data diolah dengan eviews, 2025

Kemudian penelitian ini terbebas dari autokorelasi dengan nilai Durbin Watson sebesar 0,691325 dimana nilai tersebut berada diantara -2 dan +2. Ditunjukkan dengan gambar dibawah ini:

R-squared	0.476125	Mean dependent var	1.41E+13
Adjusted R-squared	0.453347	S.D. dependent var	9.34E+11
S.E. of regression	6.91E+11	Akaike info criterion	57.43699
Sum squared resid	1.10E+25	Schwarz criterion	57.53450
Log likelihood	-715.9624	Hannan-Quinn criter.	57.46404
F-statistic	20.90357	Durbin-Watson stat	0.691325
Prob(F-statistic)	0.000135		

Gambar 3. Uji Autokorelasi

Sumber: data diolah dengan eviews, 2025

Kemudian hasil pengujian deskriptif adalah nilai maksimum dari variabel NPF adalah 9.13 triliun dan NOI adalah 1.63 triliun sementara rata-ratanya ada 8.21 triliun untuk NPF dan 14.1 triliun untuk NOI. Dari hasil deskripsi ini menunjukkan bahwa Mean $Y_{NOI} = 1.41E+13$, Std. Dev = $9.34E+11$ dan Mean $X_{NPF} = 8.21E+12$, Std. Dev = $4.18E+11$, lalu Skewness dan Kurtosis pada kedua variabel menunjukkan distribusi mendekati normal dan Uji Jarque-Bera: Probabilitas $> 0,05$ untuk kedua variabel, menandakan data terdistribusi normal. Artinya Data memiliki karakteristik distribusi yang normal dan tidak ekstrem. Hasil tersebut ditunjukkan dari pengolahan data dibawah ini:

	Y_NOI	X_NPF
Mean	1.41E+13	8.21E+12
Median	1.44E+13	8.09E+12
Maximum	1.63E+13	9.13E+12
Minimum	1.26E+13	7.66E+12
Std. Dev.	9.34E+11	4.18E+11
Skewness	0.503424	0.707137
Kurtosis	2.869471	2.404762
Jarque-Bera	1.073728	2.452581
Probability	0.584579	0.293379
Sum	3.53E+14	2.05E+14
Sum Sq. Dev.	2.10E+25	4.19E+24
Observations	25	25

Gambar 4. Hasil Uji Deskriptif

Sumber: data diolah dengan eviews, 2025

Kemudian untuk hasil uji Uji Hipotesis (Uji t dan Regresi Linier) dengan Persamaan regresi:

$$Y_{NOI} = 1.44E+12 + 1.544 * X_{NPF}$$

diperoleh hasil Koefisien $X_{NPF} = 1.543996$ dan Nilai $t = 4.572042$ dan Probabilitas =

0.0001 < 0.05 Artinya, variabel X_NPF berpengaruh signifikan terhadap Y_NOI secara statistik.

Dependent Variable: Y_NOI				
Method: Least Squares				
Date: 05/28/25 Time: 21:32				
Sample: 2023M03 2025M03				
Included observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.44E+12	2.78E+12	0.519386	0.6085
X_NPF	1.543996	0.337704	4.572042	0.0001
R-squared	0.476125	Mean dependent var	1.41E+13	
Adjusted R-squared	0.453347	S.D. dependent var	9.34E+11	
S.E. of regression	6.91E+11	Akaike info criterion	57.43699	
Sum squared resid	1.10E+25	Schwarz criterion	57.53450	
Log likelihood	-715.9624	Hannan-Quinn criter.	57.46404	
F-statistic	20.90357	Durbin-Watson stat	0.691325	
Prob(F-statistic)	0.000135			

Gambar 5. Hasil Uji t

Sumber: data diolah dengan eviews, 2025

Koefisien regresi sebesar **1,544** mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam NPF diikuti oleh peningkatan sebesar 1,544 satuan pada nilai NOI, ceteris paribus. Temuan ini mengimplikasikan adanya hubungan positif antara pembiayaan bermasalah dan pendapatan operasional bersih, yang dalam konteks tertentu dapat mencerminkan efektivitas manajemen risiko dan strategi pemulihan pembiayaan yang dijalankan oleh bank.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa NPF merupakan faktor yang secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan bank, khususnya dalam hal kemampuan menghasilkan pendapatan operasional.

Perbankan syariah di Indonesia saat ini menunjukkan pertumbuhan yang positif dan terus berkembang sebagai alternatif sistem keuangan yang berbasis prinsip syariah. Dengan berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, transparansi, dan kemitraan, perbankan syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan moral dalam setiap aktivitas operasionalnya (Hasanah & Hidayat, 2021). Meskipun demikian, seperti halnya perbankan konvensional, perbankan syariah tetap menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan risiko pembiayaan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh perbankan syariah adalah tingkat Non-Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah. NPF mencerminkan kualitas portofolio pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan apabila tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak langsung terhadap kinerja keuangan bank, khususnya dalam menghasilkan Net Operating Income

(NOI) atau pendapatan operasional bersih (Hernawati et al., 2021).

Tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi mencerminkan adanya risiko kredit yang tidak tertangani secara optimal, yang pada gilirannya dapat menekan kualitas aset dan menurunkan tingkat pengembalian atas pembiayaan yang telah disalurkan. Sebaliknya, pengelolaan NPF yang baik tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mencerminkan tingkat kehati-hatian bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah yang memiliki kemampuan bayar yang memadai (Salsabilla & Jaya, 2024).

Oleh karena itu, pengelolaan risiko pembiayaan bermasalah menjadi aspek krusial dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas institusi keuangan syariah. Dalam konteks perbankan syariah, hal ini juga selaras dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan nilai-nilai syariah yang menekankan keadilan dan keberlanjutan. Upaya penanganan NPF yang tepat, melalui restrukturisasi, evaluasi portofolio pembiayaan, serta peningkatan sistem monitoring dan analisis risiko, menjadi strategi penting untuk memastikan bahwa fungsi intermediasi bank dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan (Fawwaz & Firdaus, 2024). Dengan demikian, pengendalian NPF bukan hanya penting untuk menjaga kondisi keuangan jangka pendek, tetapi juga merupakan fondasi utama dalam membangun ketahanan jangka panjang industri perbankan syariah.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, terbukti bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NOI. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi dalam tingkat pembiayaan bermasalah secara nyata memengaruhi kemampuan bank dalam mencetak pendapatan dari aktivitas operasionalnya. Secara ekonomis, semakin tinggi NPF yang dialami bank, maka potensi kerugian meningkat, efisiensi menurun, dan pada akhirnya berdampak negatif terhadap pendapatan operasional (Kalsom et al., 2025).

Temuan ini menjadi sangat relevan dalam konteks pengembangan perbankan syariah ke depan. Untuk menjaga kinerja yang sehat dan berkelanjutan, bank syariah harus memiliki sistem manajemen risiko yang efektif, khususnya dalam meminimalkan tingkat NPF melalui seleksi pembiayaan yang ketat, pengawasan aktif, dan strategi pemulihan yang komprehensif. Dengan demikian, menjaga kualitas pembiayaan tidak hanya menjadi kewajiban syariah, tetapi juga merupakan kunci utama dalam mempertahankan profitabilitas dan daya saing perbankan syariah di tengah dinamika industri keuangan yang semakin kompleks.

Dengan $R\text{-squared} = 0.476125$, Artinya, sekitar 47.6% variasi Net Operating Income dapat dijelaskan oleh NPF. Sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Dengan kata lain, hampir setengah dari fluktuasi atau perubahan dalam pendapatan operasional bersih bank syariah selama periode penelitian dipengaruhi oleh tingkat pembiayaan bermasalah.

Sementara itu, sisanya sebesar 52,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak

dimasukkan dalam model ini. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup berbagai variabel seperti efisiensi operasional, pertumbuhan aset, biaya dana (cost of fund), pendapatan non-pembiayaan, kualitas manajemen, kebijakan internal bank, serta kondisi ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan stabilitas ekonomi secara umum.

Dengan demikian, meskipun NPF berperan signifikan dalam memengaruhi NOI, perlu dipahami bahwa kinerja keuangan bank bersifat multifaktorial. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap pendapatan operasional bank syariah, diperlukan analisis lanjutan yang mencakup variabel-variabel lain di luar NPF agar model yang dibangun menjadi lebih kuat dan representatif terhadap kondisi nyata di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Non-Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Net Operating Income (NOI) pada bank syariah. Hal ini dibuktikan melalui nilai probabilitas yang sangat kecil (0,0001), menunjukkan bahwa secara statistik, NPF memiliki hubungan yang nyata terhadap pendapatan operasional bersih.

Model regresi yang digunakan menunjukkan nilai R-squared sebesar 47,6%, yang berarti hampir setengah dari variasi dalam NOI dapat dijelaskan oleh perubahan dalam NPF. Sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model, seperti efisiensi operasional, biaya dana, pertumbuhan aset, maupun kondisi makroekonomi.

Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan pembiayaan bermasalah merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen risiko pembiayaan yang lebih efektif agar NPF dapat ditekan pada level yang wajar dan tidak mengganggu kinerja keuangan bank secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, R. A. F., & Yenny Kornitasari b. (2023). Analisis Pengaruh Net Operating Margin, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2018-2023. *Jurnal Univ. Brawijaya*.
- Army Abdillah, W. (2025). NON PERFORMING FINANCING SEBAGAI RISIKO PEMBIAYAAN PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH. *J-POLITRI (Jurnal Manajemen, Keuangan Dan Komputer)*, 8(1).
- Fawwaz, A., & Firdaus, R. (2024). ANALISIS PENANGANAN NON PERFORMING FINANCE PADA BANK SYARIAH. *Jurnal Internasional JIC Nusantara*, 1(6).
- Hasanah, & Hidayat. (2021). Manajemen Risiko dalam Pengendalian NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(2), 165–176.
- Hernawati, E., Hadi, A. R. A., Aspiranti, A., & Rehan, R. (2021). Non-Performing Financing Among Islamic Banks in Asia-Pacific Region. *Cuadernos de Economía*.
- Kalsom, U., Munandar, A., & Muthiah, H. (2025). ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT NON PERFORMING FINANCING (NPF) DI PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk. “*Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(2).

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025). Laporan Kinerja Perbankan Syariah. www.OJK.go.id
- Rose, N., & Azriel wicaksono, M. (2025). Perkembangan Total Aset Keuangan Syariah: Momentum Awal Tahun 2025. <https://kneks.go.id/berita/703/perkembangan-total-aset-keuangan-syariah-momentum-awal-tahun-2025?category=1>
- Salsabilla, L. Z., & Jaya, T. J. (2024). The impact of non-performing financing and operational efficiency on the stability of Islamic banks in Persian Gulf countries. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(2), 623–640.
- Siregar, Handayani, T., Nurhayati, & Anggraini, T. (2025). Tantangan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Masa Depan Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i1.893>
- Suryani, Y., & Ika, D. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 5(2).